

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 2, Nomor 1, 2024, Halaman 84-93****Licensed by CC BY-SA 4.0****E-ISSN: 2986-6340****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10493147>**

Komparasi Peranan Perempuan Lingkup Domestik dan Publik

Sri Ayu Andari Putri Alwaris^{1*}, Misbahuddin², Muh Suhufi³¹²³Universitas Islam Negeri Alauddin MakassarEmail: Sriayuandariputri1@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini mengkaji tentang peranan perempuan lingkup domestik dan publik bertujuan untuk memberikan penjelasan terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan peranan perempuan dalam ranah domestik dan publik. Tulisan ini merupakan kajian pustaka yang bersumber dari beberapa referensi relevan terhadap topik yang dibahas. Teknik pengumpulan data berasal dari meneliti sumber referensi yang relevan baik berupa jurnal, artikel, website, buku dan karya ilmiah lainnya. Teknik analisis penelitian ini melalui pengumpulan, analisis dan penarikan kesimpulan. Hasil pembahasan dari tulisan ini yaitu: menjabarkan terkait dengan peranan perempuan dalam ranah domestik serta menjabarkan peranan perempuan pada ranah publik yaitu dilihat peranan perempuan pada revolusi industri 4.0 serta kepemimpinan perempuan pada bidang politik dan pendidikan.

Kata Kunci: Peranan, Perempuan, Domestik, Publik

Abstract

This paper examines the role of women in the domestic and public spheres with the aim of providing an explanation regarding matters relating to the role women in the domestic and public spheres. This article is a literature review sourced from several relevant references to the topic discussed. Data collection techniques come from researching relevant reference sources in the form of journals, articles, websites, books and other scientific work. The analysis technique for this research is through collection, analysis and drawing conclusions. The results of the discussion of this article are: explained the role of women in the domestic sphere and explaining the role of women in the public sphere, namely looking at the role of women in the industrial revolution 4.0 women's leadership in the fields of politics and education.

Keyword: Role, Women, Domestic, Public

Article Info

Received date: 20 December 2023

Revised date: 27 December 2023

Accepted date: 11 January 2024

PENDAHULUAN

Sebelum Islam, perempuan selalu berada di bawah kezaliman kaum laki-laki. Kaum perempuan tidak diberi kesempatan dalam segala urusan, bahkan mayoritas mereka tidak diberi kesempatan untuk menikmati kehidupan dan tidak mendapat perlindungan hukum untuk memperoleh hak-haknya. Bangsa-bangsa kuno pada umumnya menganggap perempuan itu rendah derajatnya, bahkan ada yang menganggap bahwa perempuan bukan dari jenis manusia.¹ Pada zaman jahiliyah, masyarakat Arab sebelum Islam, nasib perempuan di Arab tidak jauh berbeda dengan nasib kaum perempuan di tempat lain. Hak-hak mereka dirampas, diantara mereka ada yang merasa malu dan bosan menerima kehadiran bayi perempuan karena kelahirannya dianggap membawa malapetaka dan sial bagi keluarga, sehingga mereka banyak melakukan pembunuhan terhadap bayi-bayi perempuan.

Praktik-praktik tersebut dihapuskan oleh Islam dan sekaligus melakukan usaha emansipasi yang pertama dalam sejarah. Kedatangan agama Islam ke dunia ini, membawa kabar gembira bagi kaum perempuan yang direndahkan kedudukannya. Islam mengangkat dan menghormati serta diberinya hak yang sesuai dengan keadilan. Kaum perempuan diberikan peran yang belum pernah diberikan oleh agama-agama sebelumnya, maupun oleh Undang-Undang sebelumnya, bahkan Islam memberikan perhatian khusus kepada kaum perempuan, terbukti dengan ditetapkannya perempuan sebagai salah satu nama surah di dalam Al-Qur'an. Dalam kapasitas manusia sebagai hamba, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Keduanya mempunyai potensi dan peluang yang sama

¹Huzaemah T Yanggo, *Hukum Keluarga Dalam Islam* (Palu: YAMIBA, 2013), h. 35.

untuk menjadi hamba ideal. Hamba yang ideal dalam Al-Qur'an bisa diistilahkan dengan orang-orang bertaqwa (*muttaqun*). Untuk mencapai derajat taqwa, tidak dikenal adanya perbedaan jenis kelamin, suku bangsa atau kelompok etnis tertentu. Al-Qur'an menjelaskan dalam Qs. Al-Hujurat/49: 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

13. Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.

Ayat diatas menegaskan bahwa tidak ada perbedaan kedudukan laki-laki dan perempuan. Perbedaan dan kelebihan di antara mereka yang dijadikan ukuran untuk meningkatkan dan merendahkan derajat mereka hanyalah nilai pengabdian untuk ketaqwaannya kepada Allah swt. Islam mengakui adanya perbedaan (*distinction*) antara laki-laki dan perempuan, bukan pembedaan (*discrimination*). Ajaran Islam tidak secara skematis membedakan faktor-faktor perbedaan laki-laki dan perempuan, tetapi lebih memandang kedua insan tersebut secara utuh. Antara satu dengan lainnya secara biologis dan sosio kultural saling memerlukan dan dengan demikian antara dengan yang lain masing-masing mempunyai peran.² Manusia mendambakan perlakuan yang adil siapa pun, di manapun, dan kondisi apapun. Tuntutan kaum perempuan untuk memperjuangkan persamaan hak (emansipasi) peran, dan fungsi dalam berbagai aspek kehidupan dilakukan secara gencar, baik secara fisik maupun nonfisik. Isu hak Asasi Manusia merupakan isu internasional atau isu global. Jauh sebelum berdirinya PBB perjuangan terhadap HAM sudah dimulai. Di Inggris muncul gerakan yang disebut *Magna Charta*. Disusul *Gerakan Petition of Right* (1627). Di Amerika lahir *Declaration of Right* (776). Pada tahun pertama setelah berakhirnya Perang Dunia I pada tahun 1935, wakil-wakil diliga bangsa-bangsa mulai membahas mengenai kedudukan perempuan dan mempertimbangkan dari aspek-aspek sipil dan politik.³

Seiring dengan perkembangan waktu perempuan sudah diberikan hak nya untuk melaksanakan perannya. Seperti halnya ketika perempuan telah menikah maka memiliki peran dalam domestik akan tetapi juga dapat menjalankan peran dalam ranah publik. Dalam tulisan ini akan mengkaji terkait peran perempuan dalam rumah tangganya dalam hal ini ranah domestik serta mengkaji peranan perempuan dalam ranah publik yaitu peranan perempuan pada revolusi industri 4.0 serta peranan kepemimpinan perempuan ranah publik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yaitu menganalisis berbagai sumber informasi dalam karya ilmiah, baik artikel, buku dan lain sebagainya yang relevan dengan topik pembahasan. Teknik pengumpulan data berasal dari meneliti sumber referensi yang relevan baik berupa jurnal, artikel, website, buku dan karya ilmiah lainnya. Teknik analisis penelitian ini melalui pengumpulan, analisis dan penarikan kesimpulan.

Memahami Makna Peran

Dalam teori sosial person, peran didefinisikan sebagai harapan-harapan yang diorganisasi terakit dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain. Secara sederhana makna peran dapat dikemukakan seperti berikut:

1. Peran adalah aspek dinamis dari status yang sudah terpola dan berada di sekitar hak dan kewajiban tertentu.
2. Peran berhubungan dengan status seseorang pada kelompok tertentu atau situasi sosial tertentu yang dipengaruhi oleh seperangkat harapan orang lain terhadap perilaku yang seharusnya ditampilkan oleh orang yang bersangkutan.
3. Pelaksanaan suatu peran dipengaruhi oleh citra (*image*) yang ingin dikembangkan oleh seseorang. Dengan demikian, peran adalah keseluruhan pola budaya yang dihubungkan dengan status individu yang bersangkutan.
4. Penilaian terhadap terhadap keragaan suatu peran sudah menyangkut nilai baik dan buruk, tinggi dan rendah atau banyak dan sedikit. Peran gender yang dibebankan pada seseorang atau

²S.M Khamenei, *Risalah Hak Asasi Wanita* (Jakarta: Al-Huda, 2004), h. 75.

³Rozi Abdullah Rozi Abdullah and Syamsiar, *Perkembangan GAM Dan Keberadaan Peradilan HAM Di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2001), h. 80.

sekelompok orang di dalam suatu masyarakat yang ditentukan oleh keadaan mereka sebagai perempuan dan atau lelaki yang sudah mencakup aspek penilaian.

Menurut Soejono Soekanto menyatakan bahwa peranan meliputi tiga hal yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi seseorang dalam suatu masyarakat. Disini peranan diartikan sebagai rangkaian yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
3. Peranan adalah sebuah konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat.⁴

Kedudukan atau status seseorang dalam masyarakat mempengaruhi peran yang dilakukan. Dalam melaksanakan perannya, perempuan berhadapan dengan nilai-nilai yang disematkan masyarakat kepadanya. Kedudukan atau status seseorang dalam masyarakat mempengaruhi peran yang dilakukan.

Perempuan Ranah Domestik

Peran perempuan dalam ranah domestik sangat penting namun tidak ada jaminan serta penghargaan dalam bentuk materi. Perempuan memberikan kesempatan yang lebih kepada laki-laki dalam melakukan kegiatan ekonomi. Laki-laki menjadi satu-satunya agen ekonomi tempat perempuan bergantung secara finansial. Keluarga merupakan suatu sistem yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Tugas utama para perempuan, terutama para ibu rumah tangga adalah pengaturan dan pengelolaan rumah tangga. Adapun beberapa peran perempuan dalam rumah tangga, diantara lain adalah:⁵

1. Peran perempuan sebagai seorang ibu.

Keluarga merupakan unit terpenting dalam pembentukan dan juga perkembangan pribadi anak. Tentu saja pembentukan dan perkembangan pribadi anak ini melibatkan peran penting kedua orang tua. Sementara peranan ibu dalam mendidik anak terdiri dari tiga tugas penting. Pertama adalah pemenuh kebutuhan anak, ibu memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan anak terutama ketika anak berada pada masa ketergantungan total terhadap ibunya. Kebutuhan anak meliputi kebutuhan psikis, fisik, sosial dan juga spiritual. Kedua adalah ibu sebagai panutan yang baik bagi anak-anaknya. Seorang ibu haruslah menjadi panutan yang baik bagi anak-anaknya.

Pada dasarnya anak-anak mempunyai perilaku imitasi atau perilaku meniru. Perilaku imitasi ini didefinisikan sebagai proses belajar dari perilaku mengamati orang lain. Anak-anak biasanya meniru sesuatu yang biasa mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak akan mengambil dan menanamkan nilai-nilai, perilaku dan juga sikap orang tua, baik secara sadar maupun tidak sadar. Jadi, untuk menjadi panutan seorang ibu harus menjadikan nilai-nilai tersebut menjadi milik pribadi lalu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Terakhir adalah sebagai pemberi stimulan pada anak. Salah satu kunci keberhasilan anak bergantung pada ibunya. Seorang ibu yang dapat mendidik anak dengan baik dan juga dapat menjadi panutan yang baik merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan pribadi anak. Oleh karena itu gambaran seorang anak dapat ditentukan oleh interaksi sang anak dengan ibunya.

2. Peran perempuan sebagai istri pendamping suami

Selain berperan sebagai ibu tentu saja perempuan akan berperan menjadi seorang istri yang akan mendampingi suami. Adapun peran pokok perempuan sebagai istri diantaranya, satu, istri sebagai teman hidup. Salah satu contohnya adalah istri dapat menjadi teman yang dapat diajak berdiskusi ketika suami memiliki masalah, yang nantinya istri bisa memberikan solusi agar beban yang masalah yang ditanggung suami tidak begitu berat. Istri sebagai penasihat yang bijaksana. Ketika suami menghadapi masalah yang cukup berat, nasehat istri sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu istri juga harus dapat membimbing suami ke arah yang benar jika suami melakukan kesalahan. Yang terakhir adalah istri sebagai pendorong suami. Ada pepatah yang mengatakan bahwa dibalik pria yang sukses ada wanita hebat dibelakangnya. Oleh karena itu setiap kesuksesan seorang suami pasti ada istri yang selalu memberikan motivasi juga dorongan untuk suaminya. Seorang istri dapat menjadi salah satu faktor keberhasilan seorang suami.

⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2013), h. 77.

⁵Shafila Mardiana Bunsaman and Budi Muhammad Taftazani, "Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Tentang Peranan Petugas K3L Perempuan Universitas Padjajaran Jatinagor (Zona: Rektorat))," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 5, no. 2 (August 13, 2018): 146, <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18373>.

Kaum perempuan sebagai makhluk ciptaan Allah swt, dengan diberikan kelebihan dan tanggung jawab khusus yang tidak diembankan pada kaum laki-laki, didalam tubuh perempuan ditiptikan sebuah amanah besar berupa alat reproduksi untuk melahirkan keturunannya, sehingga perempuan memiliki peran ganda dalam sebuah keluarga, mereka tidak hanya berperan sebagai istri, ibu yang mengurus kehidupan domestik, tetapi perempuan dapat pula berperan sebagai penopang ekonomi dalam keluarga. Menjadi seorang perempuan yang berperan sebagai istri atau ibu rumah tangga tentulah memiliki segudang tugas dan tanggungjawab untuk dipenuhi, antara lain melayani kebutuhan suaminya (biologis) untuk melahirkan keturunan-keturunannya. Disamping melakukan rutinitas seperti menyiapkan makan untuk keluarga, merapikan makan untuk keluarga, merapikan membersihkan, menata rumah, dan mendidik anak-anak mereka. Dengan kata lain perempuan sebagai pemilik “saham” tunggal disektor domestik menjadi panutan dalam keluarga.⁶

Namun seiring dengan perubahan sosial dan perkembangan zaman saat ini, bahwa posisi perempuan pada ranah publik tidak dapat ditepis. Kini, perempuan pun telah mengambil peran dan fungsi di ranah publik, sehingga harus menjalankan peran ganda yakni wilayah domestik dan wilayah publik. Hanya saja bagi perempuan yang berperan ganda tentunya memiliki tanggungjawab yang lebih berat dibandingkan perempuan yang hanya menjadi istri atau ibu rumah tangga. bagi perempuan yang berperan ganda, haruslah mampu menjalankan keduanya, secara seimbang, sehingga tidak memicu munculnya persoalan dalam rumah tangga.⁷

Perempuan Pada Revolusi Industri 4.0

Perempuan dan laki-laki memiliki kesetaraan, sehingga perempuan dan laki-laki mempunyai kesempatan, akses serta peluang yang sama sebagai sumber dan pembangunan. Kesetaraan merupakan target yang harus dicapai dalam tujuan pembangunan nasional jangka menengah dan jangka panjang maupun *Millenium Development Goals* (MDGs). Arah pembangunan pada revolusi industri keempat menuju pada ekonomi digital dan teknologi, membuat *industry science, technology, engineering, and mathematics* (STEM) memiliki prospek yang menjanjikan. Perempuan harus lebih banyak diberikan kesempatan untuk terus terlibat dalam berbagai industri era digital. Partisipasi perempuan dalam pendidikan berbasis STEM harus terus menerus mengalami peningkatan supaya penguasaan digital semakin tinggi serta digital gap antara laki-laki dan perempuan dapat dipersempit bahkan ditiadakan.⁸

Secara tidak langsung sistem digital telah merubah pekerjaan manusia menjadi lebih cepat dan efisien. Revolusi Industri 4.0 merupakan era yang diwarnai oleh kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), era super komputer, rekayasa genetika, inovasi, dan perubahan cepat yang berdampak terhadap ekonomi, industri, pemerintahan, dan politik. Gejala ini diantaranya ditandai dengan banyaknya sumber informasi melalui media sosial, seperti youtube, Instagram, dan sebagainya. Hadirnya Revolusi Industri 4.0 seharusnya dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik oleh kaum perempuan karena memiliki prospek yang menjanjikan bagi posisi perempuan sebagai bagian dari peradaban dunia. Untuk urusan kreatif, kemampuan perempuan telah lama diakui oleh masyarakat di dunia. Bahkan dalam periode-periode krisis ekonomi yang terjadi di banyak negara, perempuanlah yang paling berhasil *survive*. Namun sayangnya kreativitas dalam era ekonomi digital belum banyak disentuh oleh perempuan, termasuk di Indonesia. Dalam hal kesiapan terhadap perubahan pun perempuan dikenal paling siap dan cepat adaptif terhadap perubahan. Kehalusan rasa yang dimiliki perempuan yang kadang menjebak untuk memilih kompromi ketimbang kompetisi. Namun bukan tidak mungkin perempuan-perempuan Indonesia menjadi aktor-aktor utama kompetisi dalam ekonomi digital.⁹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak pada peran perempuan yang semakin kompleks. Era Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Melalui perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini

⁶Siti Arafah, “Perempuan Dan Kontribusi Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Islam: Sebuah Praktik,” *Jurnal Agama Dan Kebudayaan* vol. 8, no. 1 (2022): h. 189–206, <https://blamakassar.e-journal.id/mimikri/article/view/641/373>.

⁷Siti Arafah, “Perempuan Dan Kontribusi Keluarga Dalam Perspektif Islam: Sebuah Praktik,” *Jurnal Agama Dan Kebudayaan*, h. 189–206.

⁸Ni Wayan Suarmin, Siti Zahrok, and Dyah Satya Yoga Agustin, “Peluang Dan Tantangan Peran Perempuan Di Era Revolusi Industri 4.0,” *IPTEK Journal of Proceedings Series* vol. 1, no. 5 (2018): h. 35–48. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4420>.

⁹Denna Ritonga, “Kartini Masa Kini; Perempuan Tangguh Di Era Digital,” *Jurnal Studi Gender Dan Anak* vol. 8, no. 01 (2021): h. 33, <https://doi.org/10.32678/jsga.v8i01.5854>.

pengambilan, penyebaran dan penyajian informasi dapat dilakukan secara cepat dan akurat. Pengaruh positif perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap segala aspek kehidupan manusia seperti mempermudah melakukan komunikasi dan mendapatkan informasi yang semakin luas, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta dapat mengoptimalkan efisiensi tenaga kerja. Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang yang lebih luas untuk maju dan meningkatkan kualitas hidup. Perempuan sebagai *partner* dalam pembangunan dewasa ini harus meningkatkan kemampuannya disegala aspek termasuk dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Pentingnya akses dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi perempuan karena perempuan memiliki peran yang sangat strategis, sebagai ibu rumah tangga dan sekaligus juga memiliki peran dalam masyarakat. Menyadari hal tersebut dalam meningkatkan kemampuan peran perempuan dalam pembangunan pemerintah telah melaksanakan melalui pemberdayaan perempuan. Perkembangan IPTEK pada revolusi industri 4.0 memberikan perempuan peranan yang kompleks. Melalui kecanggihan TIK saat ini, penyebaran informasi menjadi sangat cepat dan akurat. Adapun pengaruh positifnya adalah mudahnya akses informasi dan komunikasi, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta optimalisasi tenaga kerja. Perempuan sebagai *partner* pembangunan nasional diharuskan meningkatkan kemampuannya disegala aspek termasuk aspek TIK karena perempuan memiliki peran strategis baik perannya dalam kehidupan bermasyarakat maupun sebagai ibu rumah tangga.¹⁰

Kesetaraan akses dan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi bagi kaum perempuan dan laki-laki sudah menjadi perhatian tingkat global, isu gender dan teknologi informasi dan komunikasi telah dicantumkan sejak deklarasi Beijing 1995 yang merupakan hasil konferensi ke empat tentang perempuan. Demikian juga dalam program *Sustainable Development Goals* (SDGs) tentang kesetaraan gender menekankan peningkatan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pemberdayaan perempuan. Kesetaraan gender menjadi sorotan dalam rangka memajukan peran perempuan dalam pembangunan. Dilihat dari sudut pandang kemampuan secara intelektual laki-laki dan perempuan dalam kapasitas dan potensinya sama. Sehingga laki-laki dan perempuan dapat dipandang setara, sedangkan kalau dicermati kemampuan spesifik adalah kemampuan yang berbeda karena feminimnya sehingga kesetaraan itu menjadi tidak tepat, dalam hal ini kesetaraan itu kalau dipandang harus sama (50:50) maka tidak akan pernah terjadi kesetaraan, konsep kesetaraan ini mengindikasikan bahwa laki-laki dan perempuan harus mempunyai kapasitas, kesukaan dan kebutuhan yang sama, sehingga idealnya mereka harus meraih tingkat kesehatan, pendidikan, pendapatan, partisipasi politik yang sama pula.¹¹

Peran strategis perempuan dalam pembangunan bangsa tidak bisa dipandang sebelah mata. perempuan memegang peranan strategis yakni sebagai pekerja rumah tangga (mengatur rumah, membesarkan dan mengasuh anak), berperan sebagai pekerja transisi (bekerja dalam bidang usaha keluarga) dan sebagai pekerja diluar rumah tangga sebagai perempuan karier. Sesungguhnya perempuan memiliki potensi luar biasa yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan bangsa. Mendidik generasi penerus bangsa sebagai pemberi pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anaknya, sehingga perempuan perlu memiliki wawasan dan pengalaman yang luas di bidang teknologi informasi dan komunikasi agar dalam menjalankan perannya tersebut bisa secara optimal. Hal ini akan berdampak pada lahirnya generasi penerus bangsa yang cerdas dan memiliki hati nurani. Perempuan di era digital tidak cukup berkiprah hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi dituntut juga harus mampu berkiprah dalam usaha keluarga maupun di dunia karier.¹²

Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam menjalankan tugas dalam keluarga dapat memberi wawasan dalam mendidik dan mengatur rumah tangga secara modern, dapat sebagai sarana untuk mencari cara menyelesaikan persoalan-persoalan dalam mendidik anak dan mengurus rumah tangga. Dalam bidang sosial peran teknologi informasi dan komunikasi bagi perempuan dapat dijadikan sarana penting dalam pemberdayaan ekonomi, yang saat ini kegiatan ekonomi bisa

¹⁰Dedi Wahyudi and Novita Kurniasih, "Narasi Perempuan Dan Literasi Digital Di Era Revolusi Industri 4.0," *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 3, no. 1 (June 27, 2021), h. 1, <https://doi.org/10.32332/jsrg.v3i1.3286>.

¹¹Ananda Dwitha Yuniar, "Menciptakan Perempuan Cerdas Berinternet Melalui Penanaman Literasi Digital Komunitas Ruang Berkarya Perempuan," *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)* 2, no. 2 (2019): 40–15. <https://doi.org/10.17977/um032v2i2p47-53>.

¹²Putri Limilia, "Perempuan Dan Kesenangan Digital Di Dalam Keluarga," *Humanisma : Journal of Gender Studies* 2, no. 1 (2018): 199–206. <https://doi.org/10.30983/jh.v2i1.510>.

dilakukan secara online. Disamping itu juga dapat mendorong lebih banyak kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan dapat dilakukan.¹³

Partisipasi perempuan saat ini tidak hanya sekedar menuntut persamaan hak, tetapi juga menyatakan fungsinya dan mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat Indonesia. Peran domestik perempuan sebagai ibu yang bertanggung jawab atas urusan rumah tangga termasuk membesarkan anak, dan mendidiknya untuk menjadi insan yang memiliki karakter humanis, seperti tidak bisa tergantikan. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Saat ini masyarakat umumnya masih memandang urusan pendidikan dalam keluarga merupakan tanggung jawab perempuan. Sesungguhnya pendidikan dalam keluarga merupakan tanggung jawab bersama saling melengkapi antara ayah dan ibu sehingga anak tumbuh menjadi insan yang seimbang antara emosi dan rasionalitasnya. Peran domestik perempuan begitu penting, hal ini menuntut perempuan untuk bisa membuka diri dan memiliki wawasan yang luas sehingga mampu mendidik dan memberikan wawasan pada anak.¹⁴

Perempuan di era digital harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tidak melupakan nilai-nilai luhur yang merupakan nilai budaya Indonesia. Alat-alat rumah tangga sudah mengalami perubahan dari sistem manual menjadi sistem digital. Penggunaan teknologi juga sudah merambah pada anak-anak, sehingga membutuhkan pendampingan agar tumbuh kembangnya tidak mengalami permasalahan. Kemajuan dalam bidang ekonomi dan pendidikan mempengaruhi perempuan mengambil peran transisi yakni sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan untuk menunjukkan eksistensi dirinya. Perempuan berkualitas mampu menempatkan dirinya dalam peran yang sangat penting baik sebagai ibu dalam mendidik generasi masa depan, maupun dalam ranah publik termasuk di era Revolusi Industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 merupakan era yang diwarnai kecerdasan buatan, era super komputer, rekayasa genetika, inovasi, dan perubahan cepat yang berdampak kepada ekonomi, industri, pemerintahan, dan politik. Gejala ini ditandai banyaknya sumber informasi melalui media sosial. Hadirnya Revolusi Industri 4.0 seharusnya dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik oleh kaum perempuan karena memiliki prospek yang menjanjikan bagi posisi perempuan sebagai bagian dari peradaban dunia.¹⁵

Perempuan Dalam Diskursus Publik Skala Pemikiran Kontemporer

Keterlibatan perempuan menjadi syarat mutlak dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkeadilan dan berkelanjutan. Negara tidak akan mungkin sejahtera jika para perempuannya dibiarkan tertinggal serta mengalami diskriminasi, tersisihkan dan tertindas serta negara dan bangsa yang tidak menghormati kaum perempuannya tidak akan pernah menjadi besar, baik disaat ini maupun dimasa yang akan datang. Satu alasan mendasar sebagai penyebab jatuhnya bangsa secara drastis adalah karena tidak memiliki rasa hormat dan menghargai pada kehidupan perempuan yang dilukiskan sebagai kuat dan sakti.¹⁶ Di Indonesia, pencantuman peranan perempuan dalam pembangunan bangsa mulai pada GBHN 1978 sampai sekarang, yang mengamanatkan bahwa perempuan mempunyai hak kewajiban serta kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk berpartisipasi dalam pembangunan bangsa.¹⁷ Secara konstitusional dalam Undang-Undang Dasar NRI 1945 Pasal 27 (1) dinyatakan bahwa "Setiap warga negara bersamaan kedudukannya didalam hukum dan pemerintahan, dan wajib menjunjung tinggi hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya".

Kepemimpinan perempuan sebenarnya dapat dilihat dari peranan dalam kehidupan bermasyarakat dalam pembangunan bukan hanya sebagai proses pembangunan, tapi juga sebagai fondasi yang berstruktur kuat. Perjuangan akan *figure* perempuan yang selalu menginspirasi seperti R.A Kartini dapat dirasakan dengan adanya pergerakan emansipasi perempuan. Keberadaan peran perempuan sebagai pimpinan kini mulai dihargai dan disetarakan. Sejalan dengan gerakan emansipasi

¹³Putri Limilia, "Perempuan Dan Kesenjangan Digital Di Dalam Keluarga," *Humanisma :Journal of Gender Studies*.

¹⁴Yuniar, "Menciptakan Perempuan Cerdas Berinternet Melalui Penanaman Literasi Digital Komunitas Ruang Berkarya Perempuan."

¹⁵Luluk Fauziah et al., "Women's Role: Between Opportunities And Challenges in Business in The Era of The Industrial Revolution 4.0," *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)* 10, no. 1 (April 27, 2022): 16–22, <https://doi.org/10.21070/jkmp.v10i1.1680>.

¹⁶ Afriani dkk, "Kepemimpinan Perempuan dalam Jabatan Publik (Studi Kasus pada Kantor Kecamatan Pangkajene dan Kepulauan)", *Jurnal Unismuh*, Vol. 2 No. 6 (2021), h. 2154-2166.

¹⁷ Abdul Rahim, "Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Persepektif Gender", *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol. 9 No. 2 (2016), h. 268-295. <https://doi.org/10.32332/jsga.v3i1.3286>.

dan gerakan kesetaraan gender yang intinya berusaha untuk menuntut adanya persamaan hak perempuan dalam berbagai bidang kehidupan, maka setahap demi setahap terjadi pergeseran dalam mempersepsi tentang sosok perempuan.¹⁸

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mendukung kepemimpinan perempuan:

- a. Kebijakan yang memberi peluang kepada perempuan untuk berkiprah sebagai hasil perjuangan dari kaum yang konkret mengangkat nasib, harkat, derajat, dan martabat kaum perempuan, meskipun belum mencapai optimal, seperti memperjuangkan kuota 30% untuk keterwakilan perempuan di lembaga legislatif;
- b. Kemajuan teknologi yang sangat berperan membantu meringankan tugas-tugas domestik maupun tugas publik perempuan, sehingga kaum perempuan yang terlibat didalamnya tidak perlu terlalu mengandalkan otot dan mengerahkan energi berlebihan seperti sebelumnya;
- c. Terjadi peningkatan kesadaran terhadap potensi dan eksistensi perempuan secara berangsur-angsur pada sebagian kaum laki-laki maupun perempuan, yang memberi suasana kondusif bagi kaum perempuan untuk dapat berkiprah secara lebih luas di masyarakat;
- d. Terdapat pengakuan negara secara berangsur-angsur terhadap potensi para perempuan dalam berbagai bidang;
- e. Desakan ideologi dunia yang terus menggulirkan penegakan HAM serta demokratisasi;
- f. Berkembangnya media massa yang mengekspos keberhasilan perempuan dalam pembangunan, sehingga berdampak positif mendorong dan memotivasi kaum perempuan untuk mengembangkan kemampuan diri melalui pendidikan sekolah maupun luar sekolah;
- g. Terdapat sosok model perempuan sukses yang memotivasi perempuan untuk mengikuti jejak kesuksesannya.¹⁹

Terdapat beberapa peran kepemimpinan perempuan pada kanca publik yaitu:

a. Perempuan Dibidang Politik

Keberhasilan program pemerintah dan pembangunan yang dicita-citakan tergantung pada partisipasi seluruh masyarakat, sehingga semakin tinggi partisipasi masyarakat, maka akan semakin berhasil pencapaian tujuan pembangunan yang ingin dicapai. Perempuan Indonesia memiliki peran dalam pembangunan dibidang politik, baik terlibat dalam kepartaian, legislatif, maupun dalam pemerintahan. Partisipasi dalam bidang politik ini tidaklah semata-mata hanya sekedar pelengkap saja melainkan harus berperan aktif dalam pengambilan keputusan politik yang menyangkut kepentingan kesinambungan bangsa dan negara.²⁰

Perkembangan pemikiran bagi kaum perempuan dari tahun ke tahun mengalami perkembangan signifikan. Hal ini terlihat semakin banyaknya kaum perempuan yang ikut dalam kanca politik maupun organisasi yang dapat mewakili kaum perempuan diberbagai jenis kegiatan dimasyarakat. Dalam kaitan ini telah banyak perempuan yang berhasil meraih jabatan, mulai yang rendah sampai posisi puncak dalam suatu lembaga atau negara. Bahkan sejarah mencatat beberapa perempuan jaya di panggung politik dan menduduki jabatan menteri, wakil presiden hingga presiden atau perdana menteri.²¹ Perempuan memiliki peran dan posisi penting dalam pembangunan suatu negara, kaum perempuan sama halnya dengan laki-laki, memiliki hak untuk memilih dan dipilih. Peran perempuan dalam politik dan pemerintahan sangat diperlukan dalam pembangunan guna mewujudkan kehidupan negara yang menjamin setiap warga negaranya aktif dalam pembangunan. Keterlibatan perempuan dalam dunia politik dalam juga menentukan kepemimpinan politik perempuan. Keterlibatan perempuan dalam sektor politik dapat berpengaruh sangat besar pada kebijakan yang diambil, khususnya dalam kaitannya dengan peran perempuan secara menyeluruh.²²

¹⁸ Ni Wayan Eka Sumartini, "Kepemimpinan Wanita dalam Kehidupan Sosial Perspektif Hukum Perkawinan", *Jurnal Prosiding*, Vol 1 No. 1 (2021), h. 68-77. <https://doi.org/10.645473/jsga.v3i1.3286>.

¹⁹ Badrus dan Lilik Sri Wahyuni, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Lembaga Pendidikan Islam Dasar Di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar", *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 9 No. 2 (2019), h. 145-158. <https://doi.org/10.976982/jsga.v3i1.3286>.

²⁰ Kencana, "Sistem Politik Indonesia", (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 45.

²¹ Husain Hamka, "Kepemimpinan Perempuan dalam Era Modern", *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 19 No. 1 (2013), h. 107-116. <https://doi.org/10.976982/jsga.v3i1.3286>.

²² Irianto, "Dinamika Politik Lokal Era Otonomi Daerah", (Michigan: Pustaka Pelajar, 2008), h. 89.

b. Perempuan Dibidang Pendidikan

Prinsip kepemimpinan perempuan dibidang pendidikan terdiri atas:

1. *Sensitive leading*, mengakui peran dinamis dari semua *stakeholder* dalam sebuah organisasi, melayani orang lain dan melayani konsep dan realitas, berbagi lebih dari mendelegasikan, menangkap gambar dari komitmen kolektif, dan advokasi untuk cita-cita yang berfokus pada manusia.
2. *People resourcing*, atau memberdayakan orang atau sumber daya manusia sangat mendukung seluruh *stakeholder* dalam pengaturan pendidikan, pengembangan pendidik dengan fokus pada pengembangan pengalaman profesional dengan gambaran diri, kolektif, pemahaman karir dan pengembangan sebagai suatu perjalanan, dan mendukung budaya dan iklim kerja kolektif. Penerapan dari *people resourcing* ini dapat berupa:²³
 - Menjadi peka terhadap tantangan pribadi pendidik dan keadaan hidup;
 - Mendorong perempuan dan orang-orang dari kelompok minoritas lain dalam pengaturan untuk mencoba tanggung jawab baru dan mencari promosi;
 - Memberikan kesempatan magang bagi perempuan dan orang-orang dari minoritas lainnya kelompok yang akan membantu mereka dengan mengembangkan keterampilan dan pengalaman yang diperlukan untuk promosi;
 - Keterlibatan kumpulan guru yang kritis dalam merenungkan pengajaran dan pembelajaran praktek;
 - Bekerja secara kolektif dalam hubungan yang mendukung dan profesional. Memberikan kesempatan pengembangan profesional bagi staf, orang tua, dan masyarakat luas;
 - Mengidentifikasi tujuan pembelajaran seumur hidup bagi semua orang dalam komunitas pendidikan;
 - Membangun proses pengawasan mendukung staf.
3. *Active managing*, atau aktif mengelola adalah melakukan perencanaan pendidikan, pengorganisasian dan pemantauan sebagai satu proses berkelanjutan, perulangan. Hal ini juga tentang membawa pemegang saham bersama-sama melalui keterlibatan kolaboratif, membangun kepercayaan dengan etika dipandu, membantu mengatur peran pendidik dan tanggung jawab dengan cara yang sepenuhnya mendukung pengajaran sebagai pekerjaan utama mereka, memberikan kesempatan bagi guru untuk bekerja sama dan belajar dari satu sama lain, dan melembagakan pemantauan pendidikan dalam berbagai bentuk akuntabilitas yang mencakup anak-anak, pendidik, pemimpin, pengaturan, dan sistem. *Implementasi active managing* meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pemantauan yang mendasar, dengan ciri khas *responsive planning*, *sensible organizing* dan *accountable monitoring*.
4. *Responsive planning*, atau perencanaan responsif, diantaranya:²⁴
 - Menciptakan peluang kerjasama untuk semua anggota komunitas sekolah (staf, siswa, orang tua, anggota masyarakat) untuk merencanakan arah baru untuk belajar dan mengajar yang relevan;
 - Menggunakan prinsip-prinsip demokrasi untuk mengembangkan visi idealis dan rencana yang realistis;
 - Menetapkan cara untuk kelompok-kelompok kecil staf untuk penelitian isu-isu penting yang berkaitan dengan pendidikan praktek.
5. *Sensible organizing* atau pengorganisasian yang bijak.
 - Membangun dan mendukung tim pembinaan rekan guru;
 - Menyiapkan struktur interpersonal (misalnya, mentoring, rapat, memo, agenda) dan struktur fisik (misalnya, ruang, waktu, perabotan, mendukung) yang mendorong pengembangan profesional pendidik;
 - Menantang dan mendukung guru untuk bereksperimen dengan inovasi di dalam kelas mereka;
 - Mendorong staf untuk membaca dan memikirkan, berbagi dan merefleksikan pemahaman dalam kemitraan;
 - Mencari saran dari orang tua dan mengintegrasikan mereka ke dalam kehidupan sehari-hari pengaturan;

²³Engkoswara, "Lembaga Pendidikan Sebagai Pusat Pembudayaan: Hidup Harmoni di Keluarga, Sekolah dan di Masyarakat", (Bandung: Yayasan Amal Keluarga, 2002), h. 7-10.

- Membangun jaringan dengan orang lain di luar organisasi.
- 6. *Accountable monitoring* atau pemantauan yang akuntabel.
- Mendesak keterlibatan orang tua dan wakil masyarakat dalam tinjauan tahunan siklus proses pendidikan dan praktek;
- Mengundang orang tua dan anggota masyarakat untuk menghadiri wawancara kelompok fokus dirancang untuk mengukur persepsi mereka (negatif dan positif) dari sekolah dan kemudian menetapkan arah baru;
- Mendorong staf untuk menggunakan berbagai proses penilaian dan evaluasi untuk mendokumentasikan kemajuan anak-anak;
- Mengetahui, merayakan dan mempublikasikan prestasi individu, kolektif, dan sekolah.

SIMPULAN

Kedudukan atau status seseorang dalam masyarakat mempengaruhi peran yang dilakukan. Dalam melaksanakan perannya, perempuan berhadapan dengan nilai-nilai yang disematkan masyarakat kepadanya. Kedudukan atau status seseorang dalam masyarakat mempengaruhi peran yang dilakukan. Kaum perempuan sebagai makhluk ciptaan Allah swt, dengan diberikan kelebihan dan tanggung jawab khusus yang tidak diembankan pada kaum laki-laki, didalam tubuh perempuan ditiptikan sebuah amanah besar berupa alat reproduksi untuk melahirkan keturunannya, sehingga perempuan memiliki peran ganda dalam sebuah keluarga, mereka tidak hanya berperan sebagai istri, ibu yang mengurus kehidupan domestik, tetapi perempuan dapat pula berperan sebagai penopang ekonomi dalam keluarga. Menjadi seorang perempuan yang berperan sebagai istri atau ibu rumah tangga tentulah memiliki segudang tugas dan tanggungjawab untuk dipenuhi, antara lain melayani kebutuhan suaminya (biologis) untuk melahirkan keturunan-keturunannya. Disamping melakukan rutinitas seperti menyiapkan makan untuk keluarga, merapikan makan untuk keluarga, merapikan membersihkan, menata rumah, dan mendidik anak-anak mereka. Dengan kata lain perempuan sebagai pemilik “saham” tunggal disektor domestik menjadi panutan dalam keluarga.

Perempuan di era digital harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tidak melupakan nilai-nilai luhur yang merupakan nilai budaya Indonesia. Alat-alat rumah tangga sudah mengalami perubahan dari sistem manual menjadi sistem digital. Penggunaan teknologi juga sudah merambah pada anak-anak, sehingga membutuhkan pendampingan agar tumbuh kembangnya tidak mengalami permasalahan. Kemajuan dalam bidang ekonomi dan pendidikan mempengaruhi perempuan mengambil peran transisi yakni sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan untuk menunjukkan eksistensi dirinya. Perempuan berkualitas mampu menempatkan dirinya dalam peran yang sangat penting baik sebagai ibu dalam mendidik generasi masa depan, maupun dalam ranah publik termasuk di era Revolusi Industri 4.0. Keterlibatan perempuan menjadi syarat mutlak dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkeadilan dan berkelanjutan. Negara tidak akan mungkin sejahtera jika para perempuannya dibiarkan tertinggal serta mengalami diskriminasi, tersisihkan dan tertindas serta negara dan bangsa yang tidak menghormati kaum perempuannya tidak akan pernah menjadi besar, baik disaat ini maupun dimasa yang akan datang. Satu alasan mendasar sebagai penyebab jatuhnya bangsa secara drastis adalah karena tidak memiliki rasa hormat dan menghargai pada kehidupan perempuan yang dilukiskan sebagai kuat dan sakti.

REFERENSI

- Abdullah, Rozi Abdullah Rozi, and Syamsiar. *Perkembangan GAM Dan Keberadaan Peradilan HAM Di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2001.
- Arafah, Siti. “Perempuan Dan Kontribusi Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Islam: Sebuah Praktik.” *Jurnal Agama Dan Kebudayaan* 8, no. 1 (2022).
- Bunsaman, Shafila Mardiana, and Budi Muhammad Taftazani. “Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Tentang Peranan Petugas K3L Perempuan Universitas Padjajaran Jatinagor (Zona: Rektorat)).” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (August 13, 2018).
- Engkoswara, “*Lembaga Pendidikan Sebagai Pusat Pembudayaan: Hidup Harmoni di Keluarga, Sekolah dan di Masyarakat*”, (Bandung: Yayasan Amal Keluarga, 2002).

- Fauziah, Luluk, Mashudi, Hesti Lestari, Tri Yuniningsih, and Hubibah Nur An Nisa. "Women's Role: Between Opportunities And Challenges in Business in The Era of The Industrial Revolution 4.0." *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)* 10, no. 1 (April 27, 2022).
- Irianto, "*Dinamika Politik Lokal Era Otonomi Daerah*", (Michingan: Pustaka Pelajar, 2008).
- Khamenei, S.M. *Risalah Hak Asasi Wanita*. Jakarta: Al-Huda, 2004.
- Limilia, Putri. "Perempuan Dan Kesenjangan Digital Di Dalam Keluarga." *Humanisma :Journal of Gender Studies* 2, no. 1 (2018).
- Ritonga, Denna. "Kartini Masa Kini; Perempuan Tangguh Di Era Digital." *Jurnal Studi Gender Dan Anak* 8, no. 01 (June 13, 2021).
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo, 2013.
- Suarmin, Ni Wayan, Siti Zahrok, and Dyah Satya Yoga Agustin. "Peluang Dan Tantangan Peran Perempuan Di Era Revolusi Industri 4.0." *IPTEK Journal of Proceedings Series* 1, no. 5 (2018).
- Wahyudi, Dedi, and Novita Kurniasih. "Narasi Perempuan Dan Literasi Digital Di Era Revolusi Industri 4.0." *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 3, no. 1 (June 27, 2021).
- Yanggo, Huzaemah T. *Hukum Keluarga Dalam Islam*. Palu: YAMIBA, 2013.
- Yuniar, Ananda Dwitha. "Menciptakan Perempuan Cerdas Berinternet Melalui Penanaman Literasi Digital Komunitas Ruang Berkarya Perempuan." *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)* 2, no. 2 (2019).